



# Penggunaan Alat Peraga Sederhana Sebagai Alat Bantu dalam Mempercepat Pemahaman Pembuatan Taman dalam Ruang yang Efektif Sesuai Alokasi Waktu Praktikum

Muh. Hasan, Wisnu Githa, Ujang Tri Cahyono  
 # Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember  
 Jl. Mastrip PO BOX 164 Jember  
 hasanpolije@gmail.com  
 Ujang.tri.cahyono.polije@gmail.com  
 Wisnu.githa@gmail.com

## Abstract

The art of plants decorate a space in which the history of human civilization. Plant plant laid out in such a way, solitary or in bulk and combined with some true fans, will bring an atmosphere of a room that is comfortable and comfortable () beautiful -draw () beautiful. Long a space tamandalam depending on the creativity and development of flavor of its makers, but consider public rules: already in effect on the theme, gradations, a measure of, colors and textures of plants. The success of the lab work in space is very much determined by the student reading of the design and manufacturing, while the duration of time is limited to a limited extent. other activities. The use of a simple perga the doctrine to ease its students to achieve a work desaintaman in space. It will be me props.

**Keywords** — simple props, in a park, speed, the effectiveness of the time, lab work

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seni menghias ruangan dengan menghadirkan elemen tanaman sudah sejak lama dikenal dalam peradaban manusia. Tanaman – tanaman yang ditata sedemikian rupa secara soliter maupun massal dipadu dengan elemen pendukung yang lain dengan tujuan, akan menghadirkan suasana taman yang nyaman (*Comfortable*) dan indah-menarik (*Beautiful*) dalam ruangan tersebut (Arifin, 2011).

Kondisi dan suasana ruangan yang gersang, dan keras akan terasa, apabila suatu kompleks pertokoan, gedung perkantoran, bank, hotel maupun restoran, bilamana tidak menghadirkan tanaman hidup sebagai dekorasi ruangnya. selain akan melahirkan dominasi yang berkesan kaku, garang dan kering. Ruang tanpa tanaman akan memberikan kesan bahwa pengguna atau pengelola suatu ruang atau gedung dianggap kurang memiliki jiwa berkesenian atau “*Sense of Art*”.

Saat ini taman dalam ruangan sudah merupakan kebutuhan primer bukan lagi ditempatkan sebagai obyek kebutuhan pelengkap, kehadiran taman kontemporer umumnya berfungsi sebagai dekorasi dan bersifat temporer

dengan tujuan untuk mengisi ruang yang kosong, guna menghilangkan rasa jenuh dan bosan bagi mereka yang melakukan aktifitas disuatu ruangan.

Taman kontemporer atau taman bongkar pasang disebut juga taman dalam ruang atau taman dekoratif, dapat dilakukan siapapun cara pembuatannya cepat, mudah dan bisa dipindah-pindah yang terpenting adalah bisa memahami prinsip dasar perancangan (desain), pengamatan respon tanaman terhadap ruangan serta mampu mengembangkan suatu kreasi yang *op to date*, jadi tidak cukup hanya berkesan asri dan indah semata (Arifin, Arifin, 2012).

Dalam praktikum tamandalam ruang dibutuhkan kecepatan dalam penerapannya sementara waktu yang tersedia sangat terbatas, alokasi waktu pelaksanaan inimenjadi sangat penting untuk dimenej secara efektif, tidak ada toleransi perpanjangan waktu praktikum karena hal ini akan mengganggu proses kegiatan belajar belajar dan praktikum sesudahnya yang sudah terjadwal.

Penggunaan alat peraga yang berbahan sederhana dan mudah diperoleh, adalah sebagai alat bantu untuk mempercepat cara mahasiswa menerjemahkan sebuah gambardesain kedalam wujud sebuah taman ruang, alat

peraga ini menjadi sebuah solusi alternatif karena mampu memberikan dampak lebih cepat kepada mahasiswa dalam memahami dan pelaksanaan kerjanya dibandingkan dengan tanpa menggunakan alat bantu. sehiggadengan demikian persoalan klasik tentang ketersediaan waktu praktikumyang secara konsisten selalu muncul setiap tahun dapat dieliminir.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengenalan Taman Ruang

Bangsa Minoans yang hidup pada peradaban Crete ribuan tahun sebelum masehi telah memiliki pot-pot bunga. Pada saat bangsa Minoans musnah sekitar tahun 1100 sebelum masehi, mereka meninggalkan pot-pot bunga yang didekorasi indah dan memiliki lubang dibawahnya. Bangsa Yunani, Indian dan China juga telah menumbuhkan tanaman dalam pot, ragam hias dipintu Mesir kuno juga memperlihatkan prosesi budak-budak membawa tanaman dalam pot.

Sementara itu tempat tinggal bangsa Romawi banyak didasarkan pola rumah bangsa Yunani. Di dalam pola ini posisi bangunan diarahkan ke jalan sedangkan kamar-kamar diarahkan kedalam (*in ward*), kamar-kamar ini dihubungkan dengan *colonnade* dan pembukaan diarahkan pada ruang terbuka atau *atrium*. Pada masa itu *atrium* selalu tidak beratap, kini dengan kemajuan teknologi banyak pola *atrium* dibangun pada *shopping center* telah menggunakan atap tembus cahaya yang terbuat dari bahan kaca maupu *fiberglass* (Arifin, Arifin, 2012)

Tanaman telah digunakan dalam ruang sejak beberapa abad yang lalu. Orang Belanda dalam melukis dinding interior dengan aneka ragam hias flora, bunga tulip Belanda yang digemari sejak 1630 an ikut andil dalam mempengaruhi negara lainnya. Pada abad 17 bangsa barat banyak mendirikan bangunan yang terbuat dari batu atau bata dengan ruang jendela besarpada bagian rumahnya, tujuannya untuk melindungi tanaman dari cuaca musim dingin.

Inilah awal perjalanan terciptanya dan berkembangnya sejarah peradaban taman dalam ruang yang kemudian menginspirasi para perencana dan penata taman, sebagaimana yang telah kita kenal saat ini. Keadaan yang demikian ini tampak jelas sebagaimana yang kita lihat, umumnya taman dalam ruang yang senantiasa selalu hadir di hotel, pusat perbelanjaan mewah, perkantoran swasta, bank serta rumah kelas menengah keatas.

Don, Emir, Hadibroto (2011), Pemanfaatan taman dalam ruang tidak hanya untuk mempercantik ruang dan sudut ruangan, namun taman juga dapat digunakan pada acara-acara tertentu misalnya: Seminar, pesta perkawinan, rapat dan berbagai acara yang lainnya. Taman yang digunakan untuk acara seperti ini, umumnya berfungsi sebagai dekorasi dan bersifat temporer, setelah kegiatan

selesai tanaman segera dibongkar dan akan dipasang kembali apabila ada kegiatan berikutnya.

Sebenarnya tamanruang ini penggunaannya tidak bersifat temporer saja, tetapi sering juga digunakan dalam waktu yang relatif cukup lama, namun apabila ini akan dilakukan sebaiknya pemilihan tanaman harus tepat dengan cara memilih tanaman yang memiliki karakter ketahanan hidup dalam rentang waktu yang diperlukan.

## III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 3.1 Tujuan

1. Membantu Dan Memudahkan Mahasiswadalam Menerjemahkan Gambar Desain
2. Mengefektifkan Alokasi Waktu Praktikum
3. Meminimalisir Terganggunya Jadwal Praktikum Berikutnya

### 3.2 Manfaat

1. Mempercepat mahasiswa dalam memahami cara pembuatan taman dalam ruang.
2. Memudahkan mahasiswa dalam mengaplikasikan gambar desain
3. Mahasiswa dapat menggunakan alat peraga sederhana sebagai alat bantu

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017 di Laboratorium Tanaman Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember

### 4.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang di gunakan untuk penelitian ini adalah berbagai miniatur meubeller yang terdiri dari meja, kursi podium, bingkai latar belakang, berbagai wadah yang terbuat dari bahan aluminium, gunting, cutter dan penggaris. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berbagai jenis pucuk-pucuk tanaman berdaun sempit dan berbunga kecil, tanaman pot, oasis dan berbagai kerikil hias.

### 4.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penggunaan alat bantu yang dirancang sederhana sebagai alat bantu dalam mewujudkan taman dalam ruang dengan tahapan pembuatan taman dalam ruang dalam bentuk miniatur.

- a. Menata perangkat meubeller dengan menyesuaikan rencana desain
- b. Memasukkan oasis kedalam wadah aluminun kemudian direndam beberapa menit
- c. Menetapkan pola keseimbangan

- d. Menancapkan pucuk-pucuk tanaman sesuai dengan gradasi ketinggian dan warna tanaman
- e. Menutup wadah dengan potongan daun cemara/pinus agar tidak kelihatan
- f. Membuat garis pola yang disusun oleh penataan kerikil hias

lengkung yang cenderung lebih kompleks dari sisi kebutuhan penggunaan elemen dan waktu.

A. Uji Tanda (Sign Test)  
TABEL HASIL UJI TEST TINGKAT  
KEPAHAMAN MAHASISWA DALAM  
PEMBUATAN TAMAN DALAM RUANG  
nyahanya

MAHASISWA	TANPA ALAT PERAGA (n1)	DENGAN ALAT PERAGA (n2)	(A - B) (n1 - n2)
1	2	4	+
2	2	4	+
3	3	3	0
4	2	5	+
5	3	5	+
6	4	4	0
7	2	5	+
8	4	2	-
9	3	5	+
10	2	4	+
11	4	3	-
12	3	3	0
13	3	4	+
14	2	5	+
15	2	5	+
16	4	3	-
17	4	4	+
18	3	3	-
19	80	5	+
20	88	3	0
21	80	5	+
22	95	4	+
23	4	4	0
24	125	3	-
25	468	4	+

## V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 5.1. Kondisi Umum

Secara umum mahasiswa seringkali mengalami kendala dalam menyerap dan memahami teknik perwujudan sebuah taman dalam ruang, hal ini semakin diperparah oleh ketersediaan waktu yang tersedia, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pemberian asistensi sebagai pengantar praktek dengan alokasi waktu pelaksanaan praktikum. Kendala klasik ini selalu terulang setiap tahun ajaran yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar jadwal berikutnya, mahasiswa dihadapkan pada situasi sulit karena harus menyelesaikan praktikum sebelumnya sementara jadwal praktikum berikutnya sudah menunggu tanpa ada toleransi keterlambatan.

### 5.2. Hasil

TABEL ALOKASI WAKTU PEMBUATAN MINIATUR TAMAN KONTEMPORER

NO	PARAMETER	ALOKASI WAKTU (menit)		TAMAN MEJA	
		ASISTENSI	PERAGA	1	2
1	Gaya formal	25	30	25	
2	Gaya informal	25	30	28	
3	Gaya formal	25	25		30
4	Gaya informal	25	35		35
5	Gaya bebas	25	35		65

Dari tabel diatas diketahui dengan penggunaan alat peraga dengan 3 gaya taman yang dibuat hanya membutuhkan waktu rata-rata 93,6 menit dengan waktu tercepat pada pembuatan taman gaya formal 1 dan 2 meja dan waktu terlama terdapat pada taman gaya bebas. Gaya taman formal bisa selesai lebih cepat karena cara pembuatannya yang tidak banyak menggunakan pola garis geometrik atau lurus yang terbentuk oleh susunan tanaman, sehingga tidak banyak membutuhkan variasi yang membutuhkan banyak tanaman dan pola garis.

Gaya taman yang cenderung bebas dan informal lebih variatif menggunakan pola garis yang cenderung organik atau lengkung, hal ini dapat menyebabkan pengembangan imajinasinya lebih luas dan membutuhkan banyak variasi keragaman tanaman sehingga dengan demikian membutuhkan waktu lebih panjang karena penggunaan garis

$$\sum (n1) \text{ Tanda } (+) = 15$$

$$\sum (n2) \text{ Tanda } (-) = 5$$

$$X^2 \text{ hit} = \frac{(|n1 - n2| - 1)^2}{n1 + n2}$$

$$n1 + n2$$

$$X^2 \text{ hit} = ((15 - 5) - 1)^2$$

$$X^2 \text{ tabel } 5\% = X^2 \text{ tabel } (0.05, db (n-1))$$

$$15 + 5$$

$$X^2 \text{ hit} = 4,050$$

$$X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

$$X^2 \text{ hit} > X^2 \text{ tabel } 5\%$$

(H0 ditolak) Berarti dengan adanya alat peraga sederhana dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mewujudkan karya desain taman dalam ruang

Hasil Uji Test menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga memberikan repon tertinggi dalam kecepatan pemahaman pembuatan taman dalam ruang yaitu 60 % dari total 25 responden, sementara yang menyatakan penggunaan alat peraga tidak berpengaruh terhadap tingkat keahaman sebanyak 20 % dan yang menyatakan tidak dapat membantu atau tetap tidak mengerti sebanyak 20 %.

### 5.3. Luaran Yang Dicapai

Alat peraga lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami proses kerja pembuatan Taman dalam Ruang, dengan menggunakan alat peraga sebagai sarana alternatif kegiatan praktikum memberikan hasil lebih cepat dibandingkan tidak menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga dapat mengefektifkan waktu praktikum yang tersedia, sehingga jadwal praktikum sesudahnya tidak akan mengalami kendala..

Pembuatan taman dalam ruang yang diawali oleh penggunaan alat peraga pengenalan awal, memeberikan pengaruh nyata karena minimnya intruksi yang diberikan kepada mahasiswa tetapi mampu mewujudkan penciptaan sebuah taman dalam ruang lebih cepat, hasil ini memberikan perbedaan nyata dengan tanpa alat bantu alat pemenggunakan alat raga karena proses perwujudan taman dalam ruang membutuhkan waktu relatif lebih lama dengan intruksi yang cukup sering diulang.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Penggunaan alat peraga akan mempermudah mahasiswa dalam membaca sebuah karya desain
2. Alat perga lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami proses kerja pembuatan Taman ruang
3. Praktikum Taman ruang dengan menggunakan alat peraga akan memberikan hasil lebih cepat dibandingkan tanpa menggunakan alat peraga.
4. Penggunaan alat peraga dapat mengefektifkan waktu praktikum yang tersedia sehingga tidak mengganggu jadwal praktikum sesudahnya.

### 6.2. Saran

1. Perlu evaluasi dan kajian ulang dalam penggunaan alat peraga ini agar dapat mencapai.hasil yang lebih baik dalam praktikum.
2. Diperlukan upaya penelitian lanjutan dalam pengunaan alat peraga yang ditekankan pada luasan dan desain pengembangan taman dalam ruang yang akan dibuat, karena alat peraga ini hanya memberikan pengaruh kecepatan pemahaman dan efektifitas waktu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah S.W.T Tuhan Yang Maha Esa, Penelitian dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Sederhana Sebagai Alat Bantu Dalam Mempercepat Pemahaman Pembuatan Taman Dalam Ruang Yang Efektif Sesuai Alokasi Waktu Praktikum”. Yang didanai oleh hibah BOPTN tahun anggaran 2017 dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan dan membantu terlaksananya penelitian ini :

1. Dr. Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM. Direktur Politeknik Negeri Jember
2. Dr. Ir. Budi Hariono, M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian danPengabdian Politektik Negeri Jember atas dukungan yang diberikan
3. Ir. Cherry Triwidiarto, M.si Selaku Ketua Jurusan Produksi Produksi Pertanian
4. Ir. Lilik Mastuti, MP selaku Ketua Laboratorium Tanaman
5. Rekan- rekan Pranata Laboratorium Pendidikan Polteknik Negeri Jember
6. Mahasiswa Program Studi Teknolgi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan pembuatan laporan kemajuan. Terima kasih atas kerjasamanya..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Palungkun,Rony.Indriani,YH,Widyastuti.YF “*Menghijaukan Ruangan*” Penebar Swadaya, Jakarta.1999
- [2] Arifin,NH,Arifin,HS, “*Taman Dalam Ruang*”, *Penebar Swadaya*”, Jakarta.1996
- [3] Arifin,Hadi Susilo, “*Taman Instan*”, “Penebar Swadya”, Jakarta ,2006
- [4] Don,WS,Emir,Threes,Hadibroto,Cherry,”*Taman*” Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,2001.
- [5] Hakim.Utomo. 2008. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [6] Najoran, Jemmy. 2011. Evaluasi Penggunaan Tanaman Lansekap Di Taman Kesatuan Bangsa (Tkb) Pusat Kota Manado.*Sabua* 3(1): 9-18.
- [7] Permana, I. 2008. *Mencermati Arti Penting Taman*.<http://properti.gangsir.com>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2013.
- [8] Suharso, ASP. 1995. *Taman Dalam Ruang*. [http://lib.bppsdp.pertanian.go.id/ucs/index.php?p=show\\_detail&id=3539](http://lib.bppsdp.pertanian.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=3539). Diakses pada tanggal 10 Juli 2017.
- [9] Djarwanto. 1991. *Statistik Nonparametrik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Edisi 2)
- [10] Indriantoro, N dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta (ID): BPFE-Yogyakarta.
- [11] Sekaran U. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta (ID): Penerbit Airlangga.
- [12] Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung (ID): Alfabeta